

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam islam pernikahan memiliki kedudukan yang sangat mulia, sebab pernikahan merupakan salah satu cara seorang hamba untuk menunaikan perintah Allah Swt. dan mengikuti sunnah Rasulullah saw. Melalui pernikahan, seorang muslim dapat menyempurnakan separuh agamanya sekaligus memelihara diri dari perbuatan zina yang sangat dilarang dalam syariat.² Oleh sebab itu, seseorang yang menikah bukan saja untuk memenuhi hasrat biologisnya saja, tetapi juga bentuk ikhtiar untuk membangun keluarga yang baik.³ Dalam Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam yang berbunyi Perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaaqan gholiidzaa* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.⁴ Sedangkan tujuan daripada pernikahan menurut Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yakni untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.⁵ Istilah keluarga sakinah dijelaskan dalam Q.S ar-Rum [30]:21:

² Siswanto, 'Memahami Makna *Misāqan Gafīzan* Dalam Hukum Pernikahan', Pengadilan Agama Wamena, 2020, :1.

³ Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin, ed. by Ahmad Kasyiful Anwar (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017): 2.

⁴ H. Abdurrahman, Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010): 114.

⁵ H. Abdurrahman, Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010) : 114.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”⁶.

Menjalani kehidupan dengan landasan petunjuk al-Qur’an adalah bentuk kenikmatan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang-orang yang merasakannya. Karena al-Qur’an merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan sebagai landasan petunjuk dalam berbagai persoalan-persoalan seluruh umat manusia. Barang siapa yang hidupnya berlandaskan al-Qur’an, maka ia telah memiliki pegangan yang kuat dalam menjalankan ajaran agama dan barang siapa yang mencari petunjuk dan berpaling darinya maka ia hanya akan mengarah pada kesesatan.⁷

Demikian pula dengan kenikmatan khusus yang hanya dapat dirasakan oleh para penghafal al-Qur’an. Kenikmatan memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari merupakan anugerah tak ternilai harganya. Begitu pula dengan perjuangan menghafalkan ayat demi ayat al-Qur’an yang memberikan kebahagiaan serta

⁶ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah) :405, Surat Ar-Rum (30):21.

⁷ Yusron Masduki, ‘Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an’, Jurnal Medina-Te, 18.1 (2018) :26

kepuasan batin tersendiri bagi orang-orang yang menghafalkannya. Dijelaskan dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Abu Hurairah ra.:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ " مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ " (رواه ابوهريرة).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ustman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abu Mu’awiyah, dari Al- A’masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: Tidaklah sebuah kaum berkumpul di dalam rumah di antara rumah-rumah Allah Swt., membaca kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat serta dikelilingi malaikat dan Allah menyebut-nyebut mereka di antara malaikat yang ada di sisi-Nya”. (HR. Abu Hurairah).⁸

Hadits di atas, menjelaskan tentang keutamaan yang luar biasa bagi orang-orang yang berkumpul untuk membaca serta mempelajari al-Qur’an di rumah-rumah Allah (masjid). Dalam hadits ini, Nabi saw. menyampaikan bahwa ketika sekelompok orang berkumpul untuk membaca dan mengkaji kitab suci al-Qur’an secara bersama-sama, mereka akan memperoleh empat keutamaan istimewa dari Allah Swt. Pertama, Allah akan menurunkan ketenangan (*sakinah*) ke dalam hati mereka, memberikan kedamaian dan

⁸ Sunan Abu Dawud, Bab Pahala Membaca Al-Qur’an, Nomor Hadits 1455 (Baitul Afkar ad Dauliyah).

ketenteraman jiwa yang mendalam. Kedua, rahmat Allah akan menyelimuti mereka, menunjukkan curahan kasih sayang dan keberkahan yang melimpah. Ketiga, para malaikat akan mengelilingi majlis tersebut, memberikan penjagaan dan keberkahan. Keempat, yang merupakan keutamaan tertinggi, Allah Swt. akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang berada di sisi-Nya.⁹

Seorang penghafal al-Qur'an mempunyai kewajiban khusus yaitu menjaga hafalannya kapanpun dan di mana pun mereka berada dengan memperbanyak *muraja'ah*, hingga maut menjemput.¹⁰ Menghafal al-Qur'an merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, karena tanggung jawab tersebut akan terus melekat pada diri penghafal hingga akhir hayatnya. Beban dan tanggung jawab menghafal al-Qur'an sangatlah berat. Sebab itu, untuk menjadi penghafal al-Qur'an memerlukan beberapa hal penting seperti kemampuan kognitif yang memadai, kekuatan tekad yang kuat, ketulusan niat, kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh, kesiapan lahir batin, keikhlasan dan kedisiplinan dalam mengatur diri.¹¹

Di antara wilayah-wilayah di Kabupaten Kediri, Kecamatan Gurah dikenal memiliki sejumlah Pondok Pesantren yang bisa dibilang cukup

⁹ '4 Keutamaan Berkumpul Untuk Membaca Dan Mempelajari Al Quran', 2022 <<https://www.kompasiana.com/jujunjaedi030812/6347630708a8b57ef5382ab2/4-keutamaan-berkumpul-untuk-membaca-dan-mempelajari-al-qur-an>> [accessed 07 January 2025] Pukul 18:55 WIB.

¹⁰ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang! Belajar Pada Maestro Al-Qur'an Nusantara* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009) :22.

¹¹ Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Jurnal Medina-Te*, 18.1 (2018) : 29.

banyak.¹² Menurut Bapak Munir, terdapat sekitar 8 Pondok Pesantren yang cukup terkenal di Kecamatan Gurah. Adapun nama-nama Pondok Pesantren tersebut antara lain, Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin di Turus, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amsilati di Sukorejo, Pondok Pesantren Salman al-Farisi di Gayam, Pondok Pesantren Darul Ma'rifat Gontor III di Sumbercangkring, Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimin di Sumbercangkring, Pondok Pesantren al-Hidayah di Tambak Rejo, Pondok Pesantren Darul Mubtadiaat dan Pondok Pesantren Darul Qurro' Wal Huffadh di Tiru Lor serta masih banyak lagi. Dengan adanya pondok-pondok pesantren tersebut, maka wajar jika banyak seorang penghafal al-Qur'an dari daerah Gurah.

Kecamatan Gurah dikenal mempunyai jumlah desa sebanyak dua puluh satu desa.¹³ Desa Tiru Lor adalah salah satu Desa di Kecamatan Gurah yang dibagi menjadi empat Dusun, Dusun Sentul, Dusun Bolorejo, Dusun Bolowono dan Dusun Ringin Rejo.¹⁴ Diantara dusun-dusun tersebut, terdapat dua pondok pesantren yang dikenal banyak mencetak seorang penghafal al-Qur'an, yaitu Pondok Pesantren Darul Qurro' Wal Huffadh dan Pondok Pesantren Darul Mubtadiaat yang berada di Dusun Ringin Rejo. Adanya pondok pesantren tersebut menciptakan suasana tersendiri bagi lingkungan

¹² Bapak Ahmad Munir, Wawancara, 'Tokoh Masyarakat', 7 Januari 2025.

¹³ 'Situs Pemerintah Kabupaten Kediri' <https://kedirikab.go.id/kecamatan_kecamatan_gurah> [accessed 7 January 2025] Pukul 19:19 WIB.

¹⁴ 'Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional' <<https://kampungb.bkkbn.go.id/kampung/6078/kampung-kb-desa-tiru-lor>> [accessed 7 January 2025] Pukul 19:27 WIB.

masyarakat Dusun Ringin Rejo Tiru Lor yang dikenal kental akan nuansa pesantrennya. Tidak heran pula jika banyak penghafal al-Qur'an yang tinggal di Dusun tersebut.

Fenomena yang menarik terjadi di Desa Tiru Lor, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, di mana terdapat sejumlah keluarga dengan istri yang menyandang status sebagai penghafal al-Qur'an (hafidzah). Berdasarkan observasi awal, para istri penghafal al-Qur'an di desa tersebut menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjalankan peran gandanya. Di satu sisi, mereka memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an yang telah mereka capai dengan susah payah. Di sisi lain, mereka juga harus menjalankan peran sebagai pasangan dan ibu yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah keluarga. Kondisi ini semakin kompleks dengan keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh beberapa keluarga penghafal al-Qur'an di Desa Tiru Lor. Namun kenyataannya, para istri penghafal al-Qur'an tersebut mampu menunjukkan kemampuan luar biasa dalam mengelola beban ganda dan keterbatasan ekonomi, sambil tetap membangun keharmonisan rumah tangga mereka. Fenomena ini menunjukkan adanya peran khusus yang diterapkan oleh para istri penghafal al-Qur'an dalam menghadapi tantangan hidup berkeluarga.

Di Dusun Ringin Rejo sendiri penulis menemukan terdapat sekitar 12 istri penghafal al-Qur'an.¹⁵ Dari ke 12 istri penghafal al-Qur'an tersebut, ada

¹⁵ 'Ibu Fatatus Shoimatul Lailiyah ,Wawancara, (Tokoh Masyarakat Dusun Ringin Rejo), 19 Desember 2024.'

yang menarik untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, antara lain, keluarga Ibu Lia, walaupun suaminya tidak menghafalkan al-Qur'an, namun sejak menikah dengan bapak Munir, sebagai seorang suami, beliau terus memberikan dukungan dalam prosesnya menghafalkan al-Qur'an dengan penuh kesabaran dan pengertian sampai istrinya menjadi seorang hafidzah. Meskipun perannya bertambah yakni menjadi istri sekaligus ibu dua orang anak, beliau juga menjadi guru mengaji di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada waktu pagi. Setelah dzuhur, ashar dan maghrib, beliau menyimak para santri yang hendak menyetorkan hafalan di pondok. Sementara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, suaminya bekerja sebagai pedagang penjual STMJ. Kepadatan jadwal beliau tidak menghalangi beliau untuk terus menjaga hafalannya dengan melakukan *muraja'ah* pada waktu subuh bersama ibu-ibu jam'iyah khusus hafidzah di Dusun Ringin Rejo dan senantiasa berusaha mewujudkan rumah tangga yang sakinah.

Selanjutnya keluarga Ibu Adah, beliau juga merupakan seorang penghafal al-Qur'an sejak sebelum beliau menikah dengan bapak Amir. Keseharian beliau yakni mengajar mengaji di Madrasah Ibtida'iyah (MI) pada waktu pagi, sementara pada waktu siang, sore dan setelah maghrib, beliau menyimak santri-santri yang menghafalkan al-Qur'an di pondok, beliau juga mengasuh 2 anaknya yang masih balita. Sementara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, suaminya bekerja sebagai petani. Tentunya diperlukan kesabaran ekstra dalam membagi waktu serta menyesuaikan perannya sebagai seorang istri, ibu, guru dan penghafal al-Qur'an yang sudah pasti hal tersebut

tidaklah mudah. Namun, beliau bersama suaminya senantiasa tetap berusaha untuk mewujudkan keluarga yang sakinah di tengah-tengah kesibukannya.¹⁶

Terakhir keluarga ibu Roim, beliau merupakan istri bapak Hasyim, seorang ibu dari 3 anak, guru madrasah diniyah sekaligus seorang penghafal al-Qur'an. Rutinias sehari-hari beliau yakni menyimak santri-santri tahfidz dan mengajar madin mulai jam 16.00 WIB sore sampai kurang lebih jam 20.00 WIB. Selain berkhidmah di Pondok Pesantren Madin Darul Qurro' wal Huffad, beliau juga membantu suaminya sehari-hari sebagai petani, dan membuka usaha lain yakni tenaga cor. Namun, di tengah berbagai kesibukan sehari-harinya, beliau tetap senantiasa istiqomah menjaga hafalannya dengan baik serta membagi peran dan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu sebagai upaya membangun keluarga sakinah.

Peneliti tertarik pada topik ini karena terinspirasi oleh pengamatan terhadap beberapa keluarga di Desa Tiru Lor yang mampu mempertahankan harmoni keluarga meskipun menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dengan judul "Peran Istri Penghafal al-Qur'an dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Sosiologi Hukum Islam di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika keluarga penghafal al-Qur'an dan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembinaan keluarga sakinah yang berkelanjutan.

¹⁶ 'Masda Nur Asna, Wawancara, (Ketua IPPNU Kecamatan Gurah Tahun 2024') 7 Januari 2025.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari bias serta pergeseran pembahasan, berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran istri penghafal al-Qur'an dalam membangun keluarga sakinah di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana tinjauan sosiologi hukum islam terhadap peran istri penghafal al-Qur'an dalam membangun keluarga sakinah di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran istri penghafal al-Qur'an dalam membangun keluarga sakinah di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui tinjauan sosiologi hukum islam terhadap peran istri penghafal al-Qur'an dalam membangun keluarga sakinah di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi memberi manfaat dalam mengembangkan khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik di IAIN Kediri, terutama bagi mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji peran istri penghafal al-Qur'an dalam membangun keluarga sakinah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman mendalam tentang peran istri penghafal al-Qur'an dalam membangun keluarga sakinah, sekaligus mengembangkan kemampuan penelitian di bidang sosiologi hukum islam.

b. Bagi Pembaca

Untuk para pembaca, penelitian ini menyajikan informasi komprehensif yang dapat memperluas cakrawala pemahaman tentang dinamika rumah tangga keluarga penghafal al-Qur'an dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akademik tentang peran keluarga penghafal al-Qur'an khususnya istri dalam membangun keluarga sakinah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekedar menjadi dokumen ilmiah, melainkan juga instrumen pengetahuan yang dapat mendorong pemahaman dalam praktik berkeluarga yang lebih berkualitas di tengah masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sangat penting untuk melakukan telaah mendalam terhadap karya-karya terdahulu. Dengan memahami dan menganalisis penulisan-penulisan sebelumnya, maka dapat mengidentifikasi celah-celah yang belum terisi dan menemukan perspektif baru yang dapat diangkat dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang berhasil penulis temukan:

1. Miftakhul Jannah (IAIN Kediri, 2021), skripsi berjudul *Peranan Keluarga Penghafal Al-Qur'an Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)*.¹⁷ Penelitian ini fokus mendeskripsikan kondisi keluarga penghafal al-Qur'an di Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, serta upaya keluarga penghafal al-Qur'an dalam membentuk keluarga yang sakinah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan, yaitu mendeskripsikan kiat-kiat seorang penghafal al-Qur'an untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Keduanya mengakui adanya tanggung jawab ganda yang diemban oleh orang-orang yang menghafal al-Qur'an yang sudah menikah.

¹⁷ Miftakhul Jannah, *Peranan Keluarga Penghafal Al-Qur'an Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)* (IAIN Kediri, 2021).

Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini, yang menjadi narasumber adalah suami atau kepala keluarga yang menyanggah status hafidz al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengkaji mengenai peran seorang istri penghafal al-Qur'an dalam membangun keluarga sakinah yang ditinjau dari perspektif sosiologi hukum islam. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, sementara penelitian ini berlokasi di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

2. Indah Rahmawati (IAIN Ponorogo, 2021) Skripsi dengan judul *Konsep Keluarga Sakinah dalam Perspektif Keluarga Penghafal al-Qur'an (Studi Kasus di Desa Josaren Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*.¹⁸ Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kriteria keluarga sakinah dalam perspektif keluarga penghafal al-Qur'an serta upaya-upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah di kalangan keluarga penghafal al-Qur'an. Perbedaannya ialah pada rumusan masalah yang menjadikan berbedanya hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, lokasi penelitian ini berada di Desa Josaren Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, sementara lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
3. Muzalifatul Muna dan Moh. Munir (IAIN ponorogo, 2021) Jurnal yang berjudul *Upaya membentuk Keluarga Sakinah Pada Keluarga Penghafal*

¹⁸ Indah Rahmawati, 'Konsep Keluarga Sakinah Dalam Persepektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Study Kasus Di Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)', 2021.

Al-Qur'an.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada mengkaji upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga penghafal al-Qur'an dalam membentuk keluarga yang sakinah (tenteram, damai dan bahagia). Letak persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah dalam konteks keluarga penghafal al-Qur'an. Adapun perbedaannya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan mengkaji peran seorang istri penghafal al-Qur'an dalam membangun keluarga sakinah yang ditinjau dengan sosiologi hukum islam. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Sementara lokasi penelitian ini berada di Desa Nglewan Ponorogo.

4. Ainun Kholifatul Azmia (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) Skripsi dengan judul *Upaya Wanita Karier Penghafal al-Qur'an dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi pada Tenaga Pengajar di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*.²⁰ Penelitian ini mengkaji tentang upaya serta peran seorang wanita yang menjadi istri, ibu, tenaga profesional dan seorang penghafal al-Qur'an dalam manajemen waktu untuk mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran keluarga penghafal al-Qur'an khususnya istri, dalam upaya membangun keluarga yang sakinah di tengah kesibukan sehari-hari mereka. Dan perbedaannya ialah pada penelitian ini narasumber

¹⁹ Muzalifatul Muna dan Moh. Munir, Upaya Membentuk keluarga Sakinah pada Keluarga Penghafal al-Qur'an, Jurnal Antologi Hukum, 1,2, (2021).

²⁰ Ainun Kholifatul Azmia, 'Upaya Wanita Karier Penghafal Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Pada Pengajar Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

yang dijadikan subjek penelitian ialah para dosen di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga merupakan seorang penghafal al-Qur'an. Sedangkan narasumber yang akan peneliti jadikan subjek penelitian ialah para istri penghafal al-Qur'an yang merupakan tenaga pengajar Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Darul Qurro' wal Huffad.

5. Sajaruddin (KUA Kecamatan Wajo Kota Makassar, 2022) Jurnal yang berjudul *Upaya-Upaya dalam Membangun Keluarga Sakinah*.²¹ Penelitian ini mengkaji tentang apa yang dimaksud dengan keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah serta berbagai upaya dalam membangun keluarga sakinah untuk mengurangi angka perceraian yang terus meningkat di Indonesia. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai upaya yang dapat dilakukan guna membangun keluarga yang sakinah. Perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, sementara penelitain yang akan dilakukan menggunakan studi kasus yang berlokasi di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dengan subjek penelitian yakni para keluarga penghafal al-Qur'an.

²¹ Sajaruddin, 'Upaya-Upaya Dalam Membangun Keluarga Sakinah', Jurnal Tana Mana, 3.2 (2022).